

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Teams Games Tournament*  
terhadap Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPA**

**Wawan Mulyadi Purnama<sup>1</sup>, Muh. Bisyrulhafy<sup>2</sup>, Lini Aziza<sup>3\*</sup>**

<sup>1 2 3</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [liniaziza641@gmail.com](mailto:liniaziza641@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPA di MI NW Aikmel, sehingga diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai upaya untuk meningkatkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TGT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen desain One-Shot Case Study. Populasi penelitian berjumlah 17 siswa kelas IV, dengan sampel akhir sebanyak 10 siswa yang memenuhi kriteria dan mengisi angket secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,842 untuk variabel interaksi sosial dan 0,875 untuk variabel minat belajar IPA (kategori sangat reliabel). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa setelah diterapkan model TGT berada pada kategori Baik dengan persentase 74,8%, sedangkan tingkat minat belajar IPA siswa berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase 97,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,827 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,684, yang berarti 68,4% variasi interaksi sosial siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model TGT, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,450 + 0,726X$ . Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007 (< 0,05), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap interaksi sosial siswa. Dengan demikian, model pembelajaran TGT terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI NW Aikmel.

**Keyword:** Pembelajaran Kooperatif, *Teams Games Tournament*, Interaksi Sosial, Siswa, Mata Pelajaran, IPA

---

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan hidup manusia dan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

---

aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, termasuk kemampuan berinteraksi sosial siswa.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain (Soekanto, 2012). Interaksi sosial yang baik memungkinkan siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat, sehingga turut memengaruhi keberhasilan proses maupun hasil belajar. Namun, observasi awal di MI NW Aikmel menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih tergolong rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan enggan bekerja sama dalam kelompok.

Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan interaksi sosial siswa. Salah satu alternatif yang dianggap relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Model ini pertama kali dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards bersama Robert E. Slavin di Johns Hopkins University, dan menggabungkan kegiatan belajar kelompok dengan permainan akademik serta turnamen antarkelompok (Slavin, 1995). Melalui sintaks belajar kelompok, kuis, dan turnamen, seluruh siswa dilibatkan tanpa membedakan status akademik, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Alawiyah dkk., 2023; Hasan & Aziz, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI NW Aikmel Tahun Ajaran 2025/2026”, dengan rumusan masalah apakah penerapan model TGT berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI NW Aikmel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT di MI NW Aikmel. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPA di jenjang MI, serta kontribusi praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan interaksi sosial dan mutu pembelajaran.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (pre-experimental design), karena bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap interaksi sosial siswa pada satu kelompok subjek tanpa kelompok pembandingan (kontrol) maupun penugasan acak. Desain yang digunakan adalah One-Shot Case Study, yaitu pemberian perlakuan (treatment) kepada satu kelompok subjek yang kemudian diikuti dengan pengukuran (observasi) terhadap variabel terikat tanpa pengukuran awal (pretest). Skema desain digambarkan sebagai  $X \rightarrow O$ , dengan X adalah penerapan model TGT pada pembelajaran IPA dan O adalah hasil pengukuran interaksi sosial siswa melalui angket setelah perlakuan diberikan.

Penelitian dilaksanakan di MI NW Aikmel, Jalan Mualan Raya, Dusun Batu Belek, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI NW Aikmel Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 17 siswa. Pada saat pengambilan data, hanya 10 siswa yang hadir dan

mengisi angket secara lengkap sehingga ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh terbatas pada responden yang memenuhi kelengkapan data.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penerapan model pembelajaran TGT yang menekankan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan turnamen antarkelompok, serta variabel terikat berupa interaksi sosial siswa yang tercermin melalui kerja sama, komunikasi, sikap saling menghargai, dan keaktifan siswa selama pembelajaran IPA. Data dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner) berskala Likert, dan dokumentasi. Angket disusun berdasarkan lima indikator interaksi sosial, yaitu kerja sama, komunikasi, saling menghargai, partisipasi, dan tanggung jawab, dengan 13 butir pernyataan.

Validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi Product Moment, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif (mean, skor tertinggi dan terendah, serta persentase) dan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana ( $\hat{Y} = a + bX$ ) dengan uji  $t$  parsial, dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model TGT terhadap interaksi sosial siswa.

## **Hasil & Pembahasan**

### **Hasil**

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berskala Likert kepada 10 siswa kelas IV setelah pembelajaran IPA dengan model TGT dilaksanakan. Setelah dua butir pernyataan dinyatakan tidak valid (butir nomor 6 dan 11) dan dikeluarkan dari analisis, jumlah skor interaksi sosial siswa berkisar antara 26 hingga 34 dengan total 299, sedangkan jumlah skor minat belajar IPA berkisar antara 39 hingga 46 dengan total 429.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5% ( $n = 10$ ,  $r$ -tabel = 0,632). Dari 13 butir pernyataan pada masing-masing variabel, diperoleh 11 butir valid dan 2 butir tidak valid (nomor 6 dan 11), sehingga instrumen akhir yang digunakan berjumlah 11 butir untuk masing-masing variabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel Penelitian    | Jumlah Butir Valid | Koefisien Alpha | Kriteria | Keterangan      |
|------------------------|--------------------|-----------------|----------|-----------------|
| Interaksi sosial siswa | 11                 | 0,842           | $>0,70$  | Sangat Reliabel |
| Minat belajar IPA      | 11                 | 0,875           | $>0,70$  | Sangat Reliabel |

Nilai koefisien Alpha Cronbach kedua variabel berada di atas 0,70, yaitu 0,842 untuk interaksi sosial siswa dan 0,875 untuk minat belajar IPA, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan sangat tinggi dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel               | N  | Skor Min | Skor Maksimal | Rata-rata | Std. Deviasi | Persentase | Kategori    |
|------------------------|----|----------|---------------|-----------|--------------|------------|-------------|
| Interaksi sosial siswa | 10 | 26       | 34            | 29,90     | 2,768        | 74,8%      | Baik        |
| Minat belajar IPA      | 10 | 39       | 46            | 42,90     | 2,330        | 97,5%      | Sangat Baik |

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor interaksi sosial siswa sebesar 29,90 dari skor maksimum teoretis 44, setara 74,8% dan berada pada kategori Baik. Rata-rata skor minat belajar IPA sebesar 42,90, setara 97,5% dan berada pada kategori Sangat Baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel menunjukkan bahwa sebaran skor antarresponden cenderung homogen. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa antusiasme siswa terhadap pembelajaran (minat) sudah terbentuk secara maksimal, sementara keterampilan interaksi sosial masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan melalui pembiasaan model TGT secara berkelanjutan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk kedua variabel ( $> 0,05$ ), sehingga data interaksi sosial siswa dan minat belajar IPA dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier sederhana.

## Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model | Koefisien Korelasi (R) | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) | Adjusted R Square | Std. Error Estimasi |
|-------|------------------------|---------------------------------|-------------------|---------------------|
| 1     | 0,827                  | 0,684                           | 0,644             | 1,642               |

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,827 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara penerapan model TGT dengan interaksi sosial siswa. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa 68,4% variasi interaksi sosial siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model TGT, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, kepribadian siswa, dan iklim kelas. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 12,450 + 0,726X$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan penerapan model TGT akan meningkatkan interaksi sosial siswa sebesar 0,726 satuan. Nilai signifikansi variabel model TGT sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ) menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPA di MI NW Aikmel Tahun Ajaran 2025/2026.

**Tabel 4.** Koefisien Regresi Linier Sederhana

| Model         | Koefisien B | Std. Error | t-hitung | Sig.  |
|---------------|-------------|------------|----------|-------|
| Konstanta     | 12,450      | 2,875      | 4,330    | 0,003 |
| Model TGT (X) | 0,726       | 0,204      | 3,552    | 0,007 |

## Pembahasan

A Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa setelah diterapkan model TGT berada pada kategori Baik (74,8%). Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu menciptakan suasana belajar

yang mendorong kerja sama kelompok, komunikasi antarsiswa, sikap saling menghargai pendapat, dan partisipasi aktif dalam turnamen. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slavin (1995) bahwa model TGT menempatkan siswa dalam kelompok heterogen sehingga mereka dituntut bekerja sama dan saling membantu agar kelompoknya memperoleh capaian optimal. Kondisi ini secara alami membuka ruang bagi terjadinya interaksi sosial, sebagaimana dikemukakan Soekanto (2012) bahwa interaksi sosial terbentuk melalui kontak dan komunikasi timbal balik antarindividu.

Hasil ini juga memperkuat temuan Sari (2019) bahwa penerapan model TGT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa sekolah dasar, serta penelitian Hasan dan Aziz (2023) yang menemukan bahwa TGT efektif meningkatkan kerja sama dan karakter siswa. Sementara itu, tingkat minat belajar IPA siswa berada pada kategori Sangat Baik (97,5%), yang menunjukkan bahwa unsur permainan dan turnamen dalam model TGT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran IPA.

Hasil uji hipotesis melalui regresi linier sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model TGT dengan interaksi sosial siswa ( $\text{Sig.} = 0,007$ ;  $R^2 = 0,684$ ). Nilai ini tergolong besar untuk penelitian di tingkat pendidikan dasar dan menunjukkan bahwa model TGT tidak sekadar strategi penyampaian materi, melainkan berperan langsung dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan turnamen, siswa dilatih berkompetisi secara sehat, saling menghargai kemampuan teman, dan menerima hasil pertandingan dengan sikap sportif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa model TGT berpengaruh positif terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, serta penelitian Alawiyah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, ketiga temuan utama penelitian ini — interaksi sosial yang baik, minat belajar IPA yang sangat baik, dan pengaruh positif-signifikan model TGT terhadap interaksi sosial — saling menguatkan. Model TGT yang menggabungkan unsur belajar kelompok dan permainan turnamen berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil (10 dari 17 siswa populasi), tidak adanya kelompok pembanding, dan sifat data yang cross-sectional sehingga belum menggambarkan perkembangan interaksi sosial siswa secara longitudinal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) instrumen penelitian yang terdiri atas 13 butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan 11 butir valid berdasarkan uji Korelasi Product Moment, serta sangat reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach di atas 0,70 (0,842 untuk interaksi sosial dan 0,875 untuk minat belajar IPA); (2) tingkat interaksi sosial siswa setelah diterapkan model TGT berada pada kategori Baik dengan persentase 74,8%; (3) tingkat minat belajar IPA siswa berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase 97,5%; dan (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPA di MI NW Aikmel Tahun Ajaran 2025/2026, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,007 (< 0,05)$ , kontribusi pengaruh sebesar 68,4% ( $R^2 = 0,684$ ), dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,450 + 0,726X$ . Secara umum, model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI NW Aikmel.

**Daftar Pustaka**

- Alawiyah, S., dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–124.
- Hasan, M., & Aziz, A. (2023). Implementasi Model Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Kerja Sama dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–53.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lugren, L. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2002). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhayati. (2022). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–41.
- Rahmawati, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Keaktifan dan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(2), 78–86.
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 25–32.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.